

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi, keterbatasan studi dan saran studi lanjutan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat:

##### **1. Analisis ukuran kelurahan disekitar area wilayah studi**

Terlihat pada hasil analisis bahwa di setiap beberapa karakteristik merepresentasikan variabel-variabel dari ukuran area wilayah studi yang saling menyandingkan kelurahan dengan klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah baik Stasiun Hall dengan Stasiun Kiaracandong. Konsep pengembangan kawasan TOD (*Transit Oriented Development*) sebagai masukan di Kota Bandung belum terencana dengan baik, terlihat bahwa di setiap kelurahan area wilayah studi masih belum mendekati nilai 5 pada setiap indikatornya, hanya 7 kelurahan pada area kawasan yang menduduki nilai 5, pada stasiun Hall yaitu:

- Kelurahan Braga dengan kepadatan pekerjaannya
- Kelurahan Babakanciamis dengan Guna Lahannya
- Kelurahan Pasir Kaliki dengan Kepadatan Jalan dan Kepadatan Persimpangannya

Sedangkan pada stasiun Kiaracandong yaitu:

- Kelurahan Sukapura dengan guna lahannya
- Kelurahan Kebun Jayanti dengan kepadatan penduduk
- Kelurahan Kebon Gedang dengan kepadatan penduduknya
- Kelurahan Kebonwaru dengan guna lahan dan kepadatan jalannya.

##### **2. Ukuran Karakteristik Variabel 3D (*Density, Diversity, Design*)**

Dari 13 kelurahan yang terbagi dari radius 800 meter untuk mengukur karakteristik yang bisa merepresentasikan ukuran area stasiun melalui variabel-variabel berikut;

- a. Kepadatan Penduduk (*density*);
- b. Kepadatan Pekerjaan (*density*);
- c. Indeks Guna Lahan Campuran (*diversity*);

- d. Kepadatan Jalan (*design*);
- e. Kepadatan Persimpangan (*design*);

Didapatkan bahwa nilai untuk konsep TOD (*Transit Oriented Development*) pada setiap kelurahan memiliki berbagai macam nilai yang berbeda sehingga kedua stasiun kereta api dikatakan mempunyai potensi yang sama untuk dikembangkan konsep TOD (*Transit Oriented Development*) berdasarkan 3D (*Density, Diversity, Design*) sebagai masukan pengembangan kawasan dengan ukuran radius 800 meter. Dapat disimpulkan bahwa stasiun kereta api Hall dengan stasiun kereta api Kiaracondong memiliki potensi yang sama karena nilai yang dijumlahkan dengan variabel itu angka kedua area wilayah studi adalah 11.

## **52 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan melalui tahapan penelitian, maka peneliti merasa perlu memberi masukan untuk studi lanjut mengenai pengukuran area disekitar Stasiun Kereta Api di Kota Bandung berdasarkan 3D (*Density, Diversity, Design*) sebagai masukan pengembangan kawasan dengan konsep TOD (*Transit Oriented Development*) terhadap karakteristik transportasi, khususnya di Kota Bandung bersama Pemerintah kota dan Dinas Perhubungan untuk membangun transportasi yang berkelanjutan.

## **53 Keterbatasan Studi dan Saran Studi Lanjutan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian hanya berfokus di 13 kelurahan di Kota Bandung, yang diambil berdasarkan radius 800 meter dari titik stasiun.
2. Penelitian ini hanya mengukur area disekitar kawasan saja untuk bisa menganalisis apakah ada potensi untuk dikembangkannya konsep TOD (*Transit Oriented Development*).
3. Penelitian ini hanya berfokus untuk mengambil 3D (*Density, Diversity, Design*).
4. Penelitian ini hanya merekomendasikan kedua stasiun kereta api yang berpotensi sebagai kawasan yang mendukung dibangunnya konsep TOD (*Transit Oriented Development*) tetapi belum bisa menggambarkan karakteristik mobilitas transportasi berkelanjutan.